

Indonesia's Economy and The Prospect for Banking Industry in 2016

Prof. Dr. Sri Adiningsih

Ketua Dewan Pertimbangan Presiden RI

Jakarta, 14 Desember 2015

Seminar Economic Outlook 2016, IBI

INTEGRASI EKONOMI GLOBAL

NAFTA

Populasi: 469,9 juta
PDB PPP: USD 20.345,4 miliar

EU

Populasi: 505,7 juta
PDB PPP: USD 17.578,4 miliar

CHINA

Populasi: 1.360,8 juta
PDB PPP: USD 16.149,1 miliar

JAPAN

Populasi: 127,3 juta
PDB PPP: USD 4.667,6 miliar

FTA Canada – Chile 1997
FTA: Chile – Mexico 1999
FTA: USA – Chile 2004
FTA: USA – Singapore 2004
FTA: USA – Australia 2005
FTA: Mexico – Japan 2005
FTA: Chile – Brunei – NZ – Singapore 2006

Japan-Korea-China FTA
(under negotiation)

Japan-Korea FTA
(under negotiation)

Japan-Mexico EPA
(signed agreement)

NAFTA
U.S.A.,
Canada,
Mexico

EU-MEXICO FTA
expanding to
Latin America

ACP-EU
Countries in Africa and
the Caribbean
(approx. 70 countries)

EU
25 countries
expanding to
Eastern Europe

ASEAN-Japan
Comprehensive Economic
Partnership (AJCEP)

Japan-Mexico
EPA
(signed
agreement)

FTAA
(by 2005)

under negotiation

SAPTA
Bangladesh, Bhutan,
India, Maldives,
Nepal, Pakistan, Sri Lanka

Japan's Bilaterals:
• Japan-Singapore EPA
• Japan-Philippines EPA
• Japan-Thailand EPA
• Japan-Malaysia EPA
• Japan-Indonesia EPA

MERCOSUR
Argentina, Brazil,
Paraguay, Uruguay

AFTA
Indonesia, Malaysia, Philippines,
Singapore, Thailand, Brunei, Vietnam,
Laos, Myanmar, Cambodia

India - ASEAN FTA

China - ASEAN FTA

Australia-New Zealand-ASEAN FTA

Korea - ASEAN FTA

ASEAN
Populasi: 625 juta
PDB PPP: USD 3.852,3 miliar

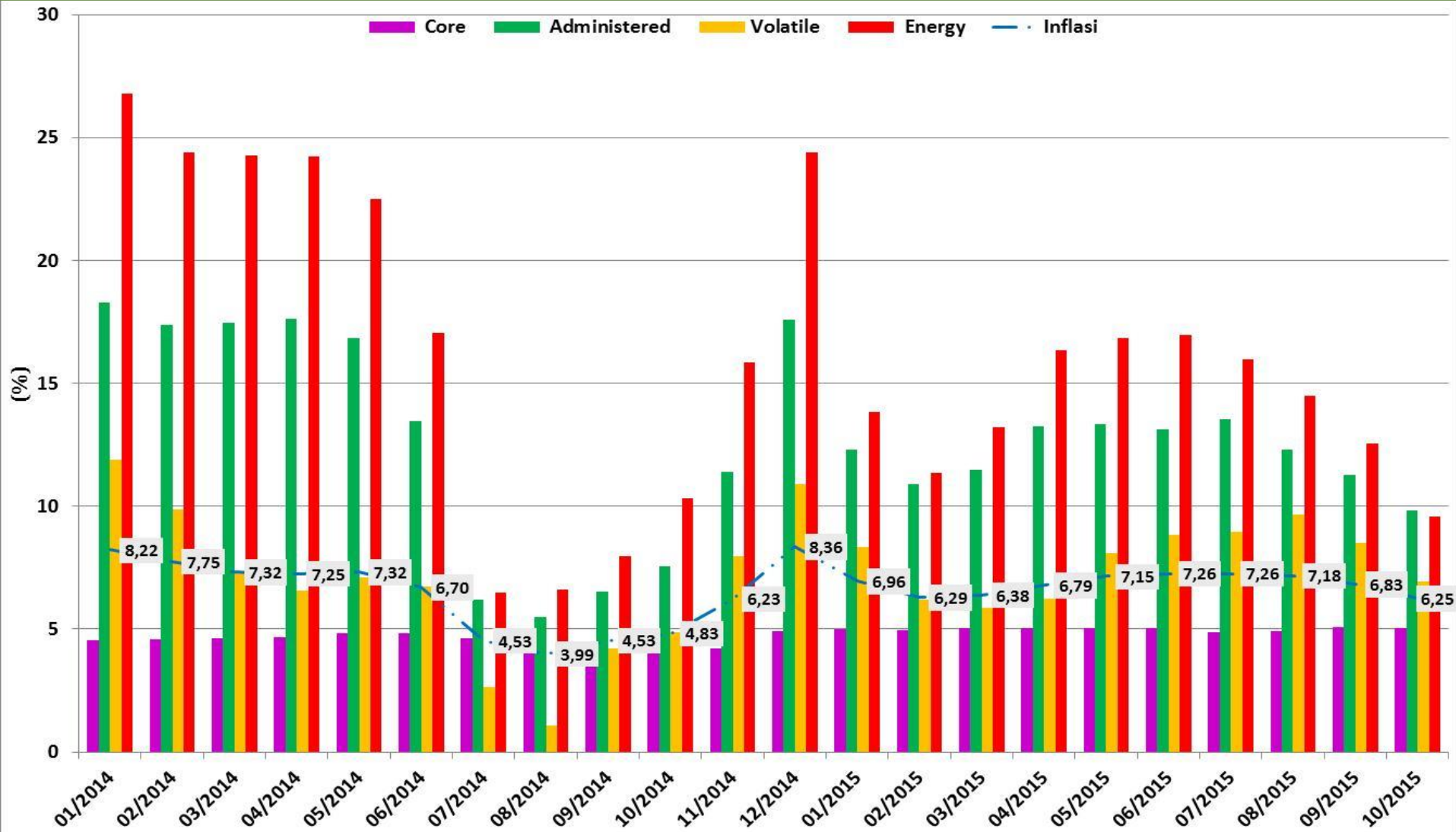
2015: 612 RTAs,
406 in force

Kondisi Eksternal Ekonomi

- *Recovery* ekonomi Eropa yang lambat.
- Normalisasi Feds Funds rate yang bisa memakan waktu tahunan.
- Pertumbuhan ekonomi Jepang dan China menurun.
- Peningkatan kerentanan ekonomi dan sektor finansial global.
- Harga komoditas yang rendah.

KONDISI EKONOMI DOMESTIK

Inflasi, 2014 – 2015* (YoY, %)



*= Oktober 2015

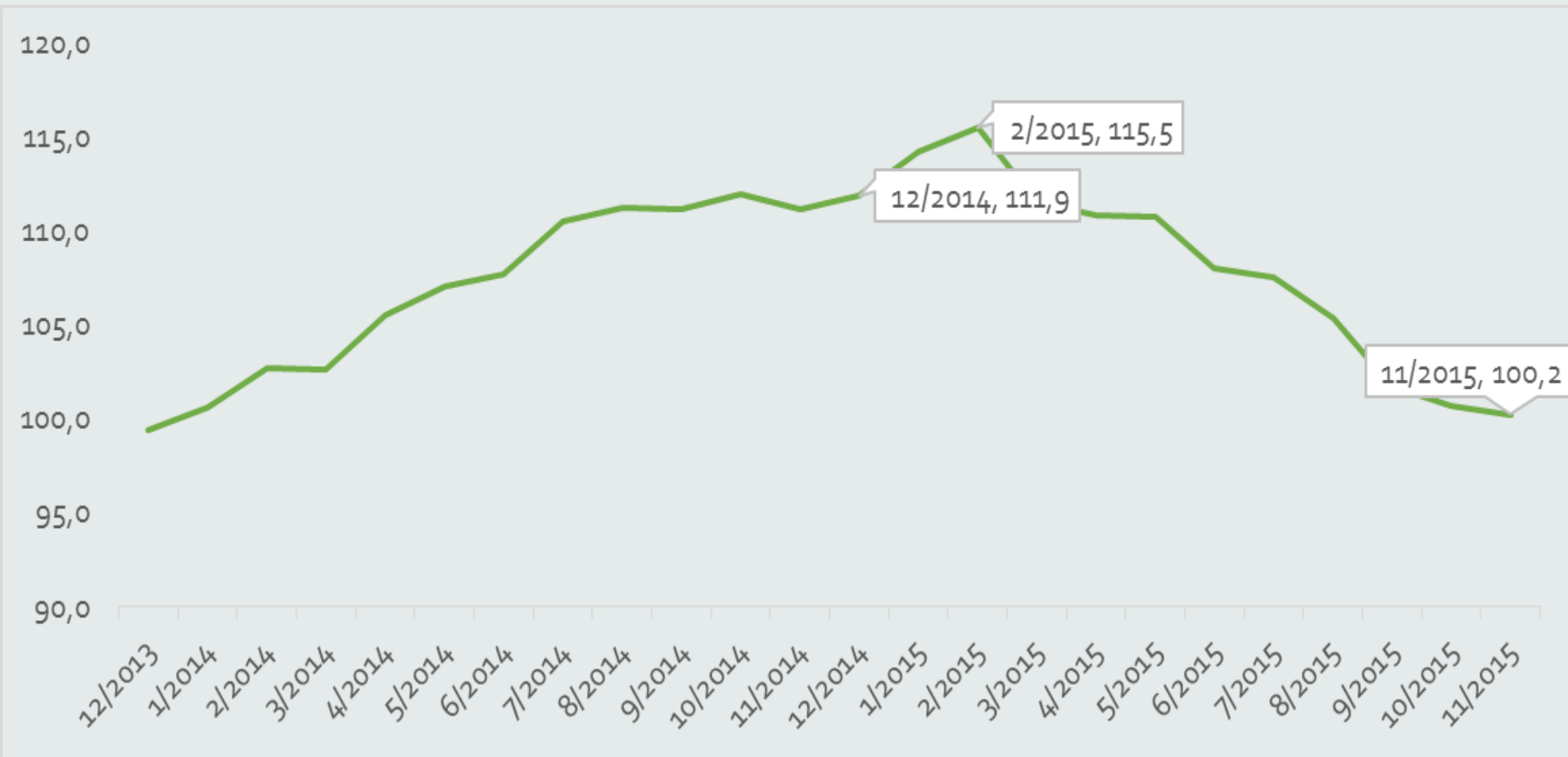
Sumber : BPS;CEIC (2015)

Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD dan IHSG 2014 – 2015*



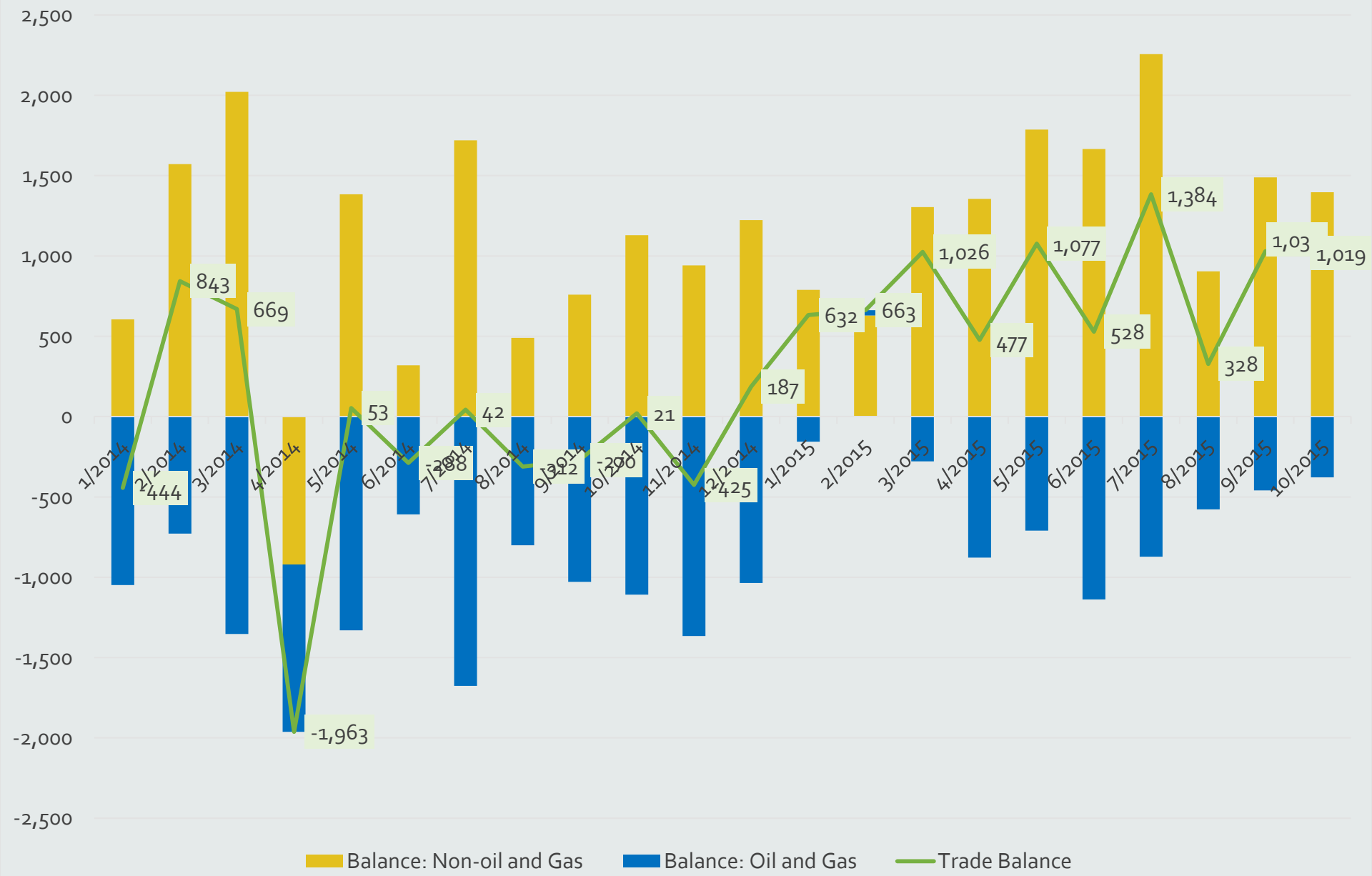
Cadangan Devisa

Desember 2013 – Oktober 2015 (USD Miliar)



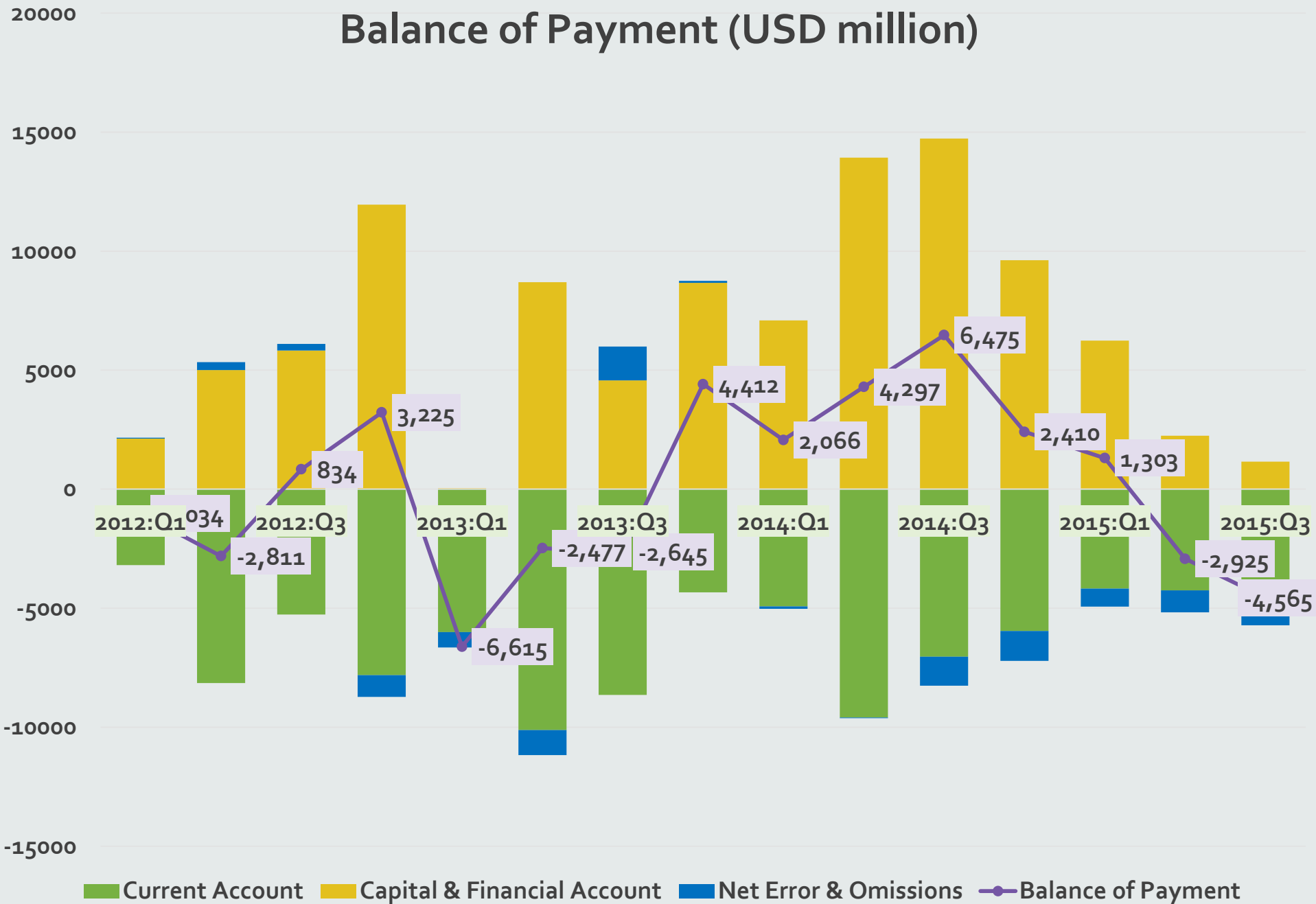
Sumber: BI; CEIC (2015)

Balance of Trade (USD Million)

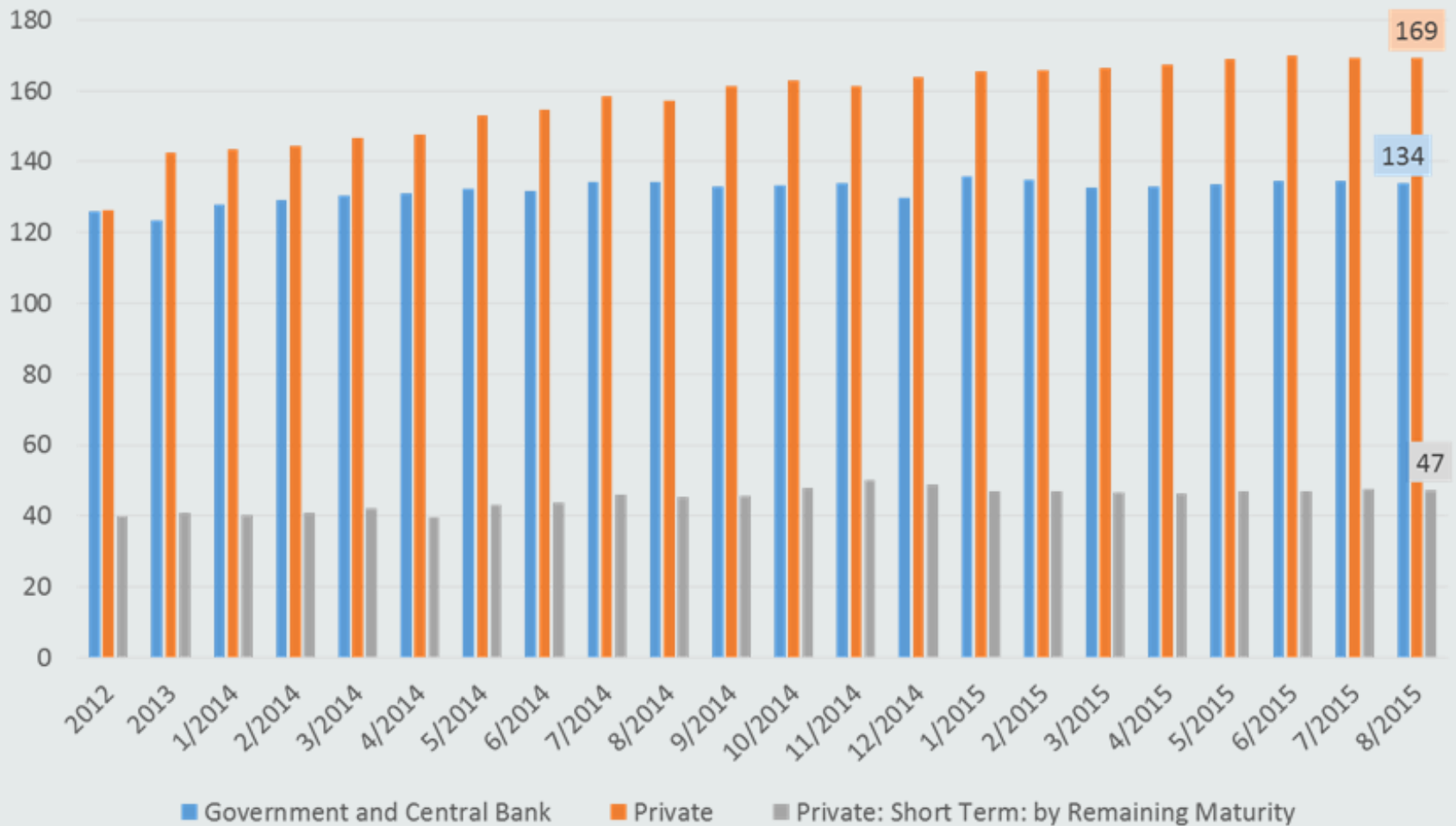


■ Balance: Non-oil and Gas
 ■ Balance: Oil and Gas
 — Trade Balance

Balance of Payment (USD million)

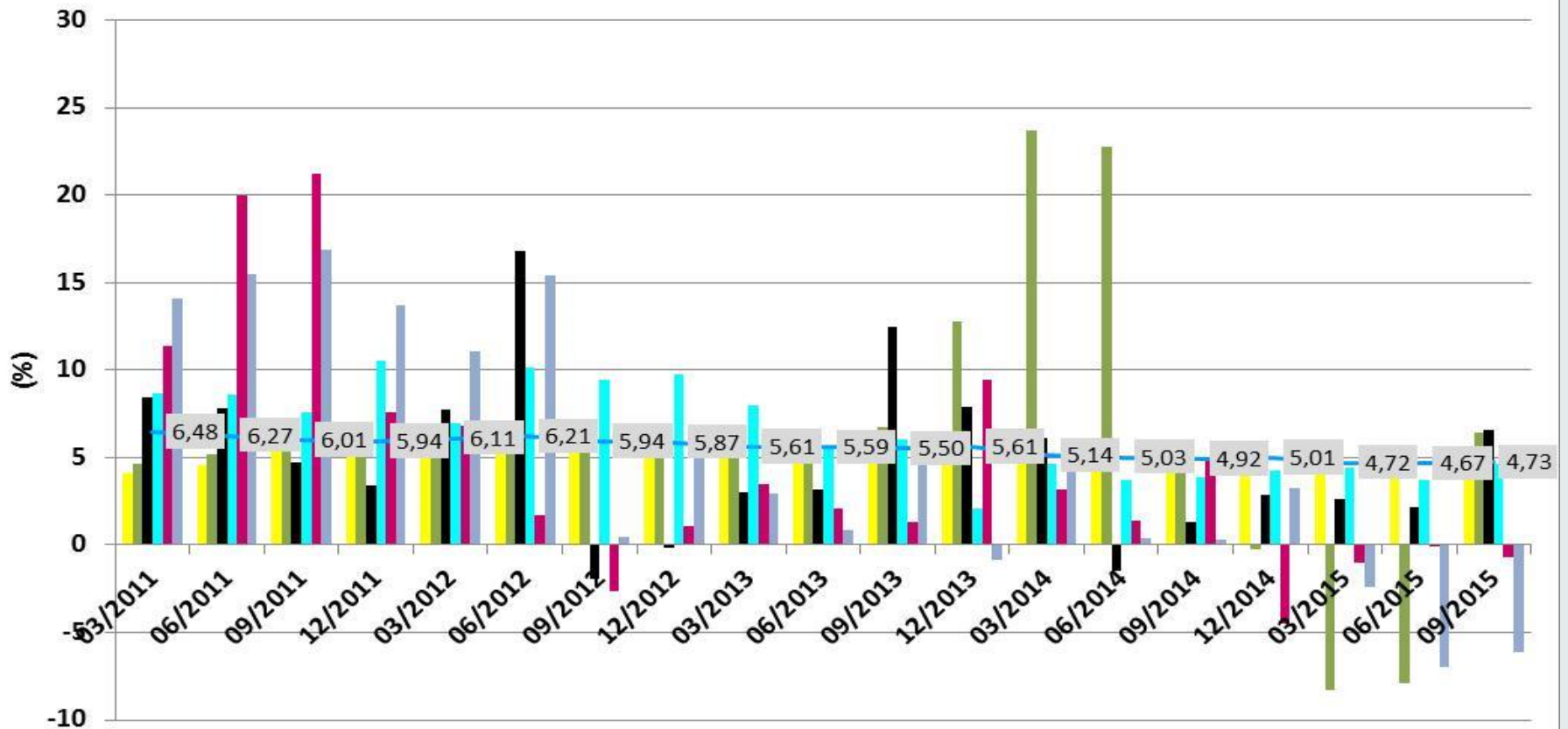


Utang Luar Negeri, 2008 – Agustus 2015 (USD Miliar)



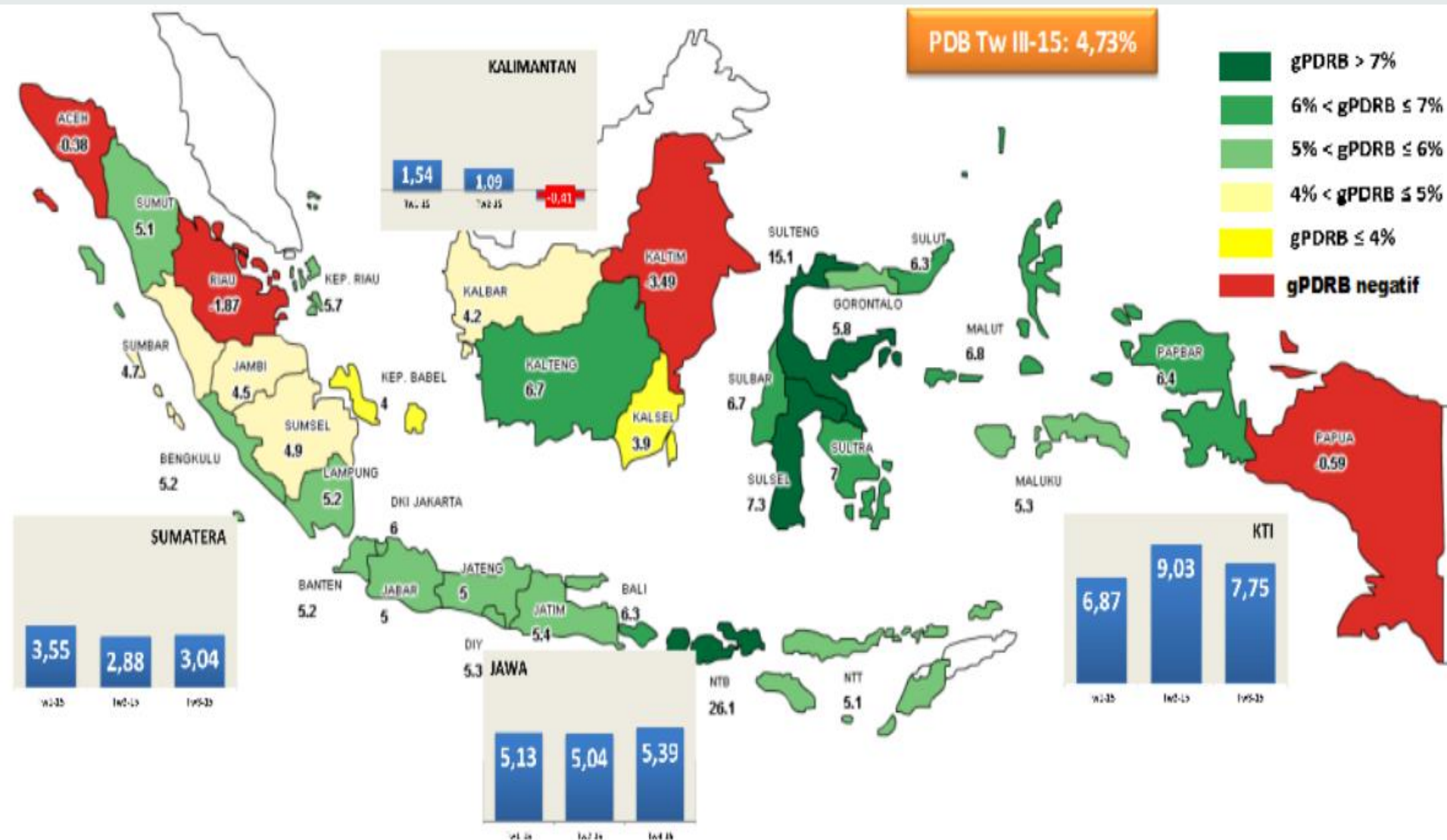
Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran atas Dasar Harga Konstan 2010, Tahun 2011 - 2015* (yoy, %)

- Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
- Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
- Ekspor Barang dan Jasa
- PDB
- Pengeluaran Konsumsi LNPRT
- Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto
- Impor Barang dan Jasa

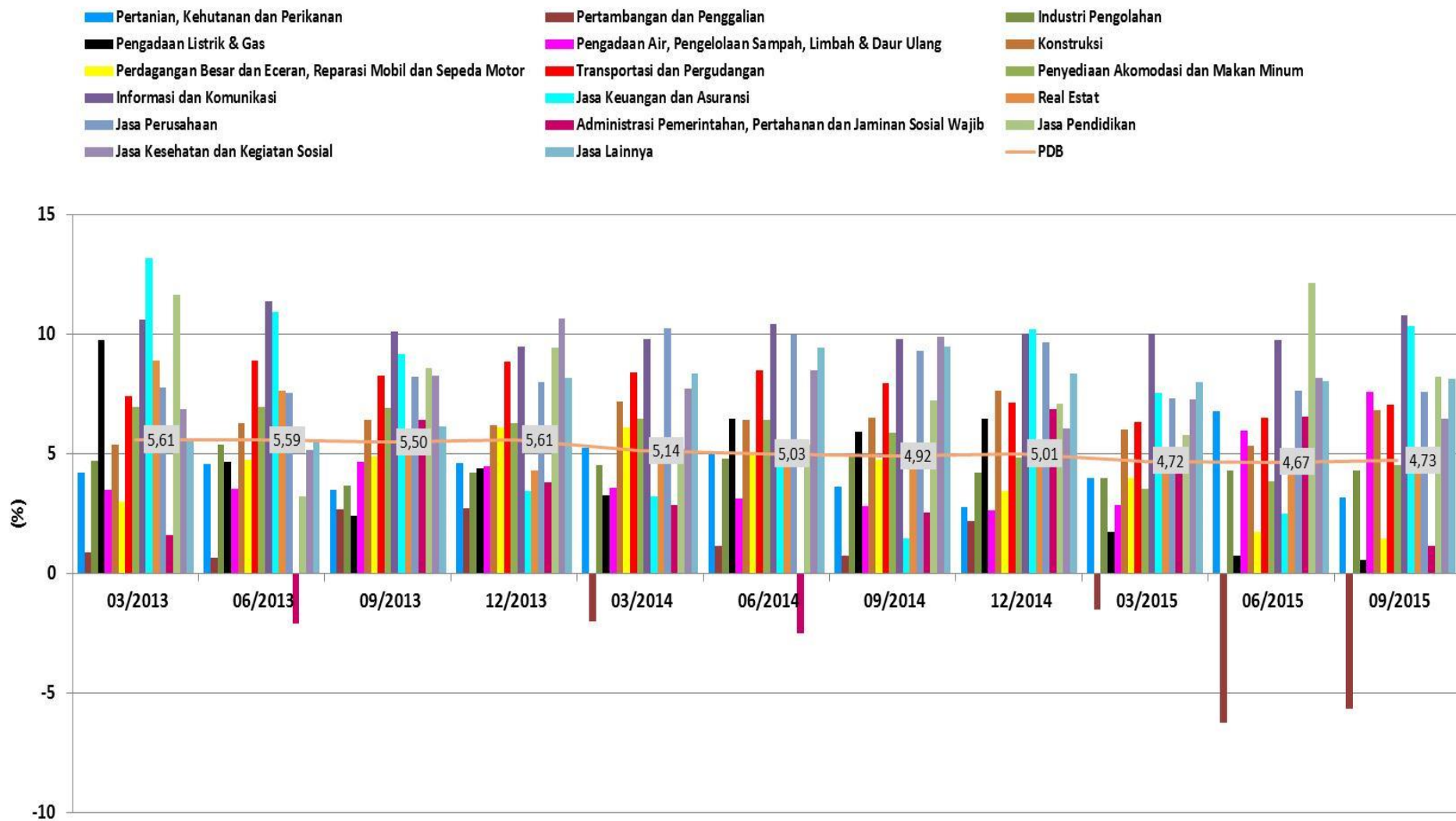


* = Triwulan III 2015
 Sumber: BPS (2015)

Peta Pertumbuhan Ekonomi Kuartal III -2015



Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan 2010, Tahun 2013 – 2015* (yoy, %)



* = Triwulan III 2015
 Sumber: BPS (2015)

REALISASI INVESTASI, 2011 – 2015*

Tahun	Domestik		Asing	
	Unit	Rp triliun	Unit	USD miliar
03/2011	250	14,1	902	4,4
06/2011	511	18,9	1.456	4,8
09/2011	318	19,0	1.236	5,2
12/2011	397	24,0	1.300	5,1
03/2012	363	19,7	1.454	5,7
06/2012	416	20,8	1.499	6,2
09/2012	303	25,2	1.233	6,3
12/2012	706	26,5	2.286	6,3
03/2013	434	27,5	2.013	7,0
06/2013	641	33,1	2.834	7,2
09/2013	439	33,5	2.175	7,0
12/2013	615	34,0	2.590	7,4
03/2014	437	34,6	2.642	6,9
06/2014	477	38,2	3.267	7,4
09/2014	507	41,6	2.374	7,5
12/2014	971	41,7	4.349	6,8
03/2015	876	42,5	3.143	6,6
06/2015	1.874	42,9	4.460	7,4
09/2015	1.875	47,8	4.310	7,4

* = q3 2015

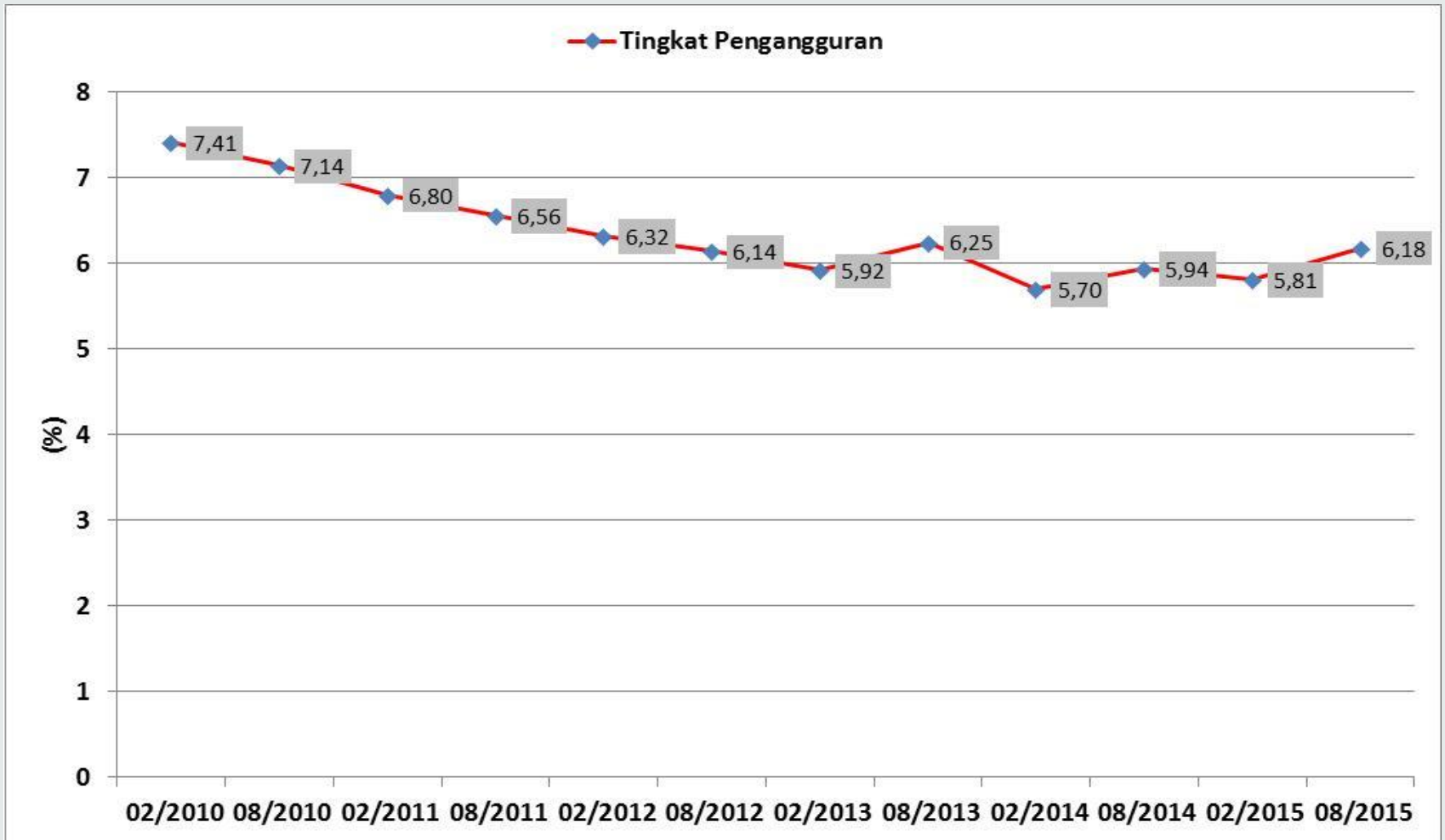
Sumber : BKPM;CEIC (2015)

Tingkat Kemiskinan 2009-2015

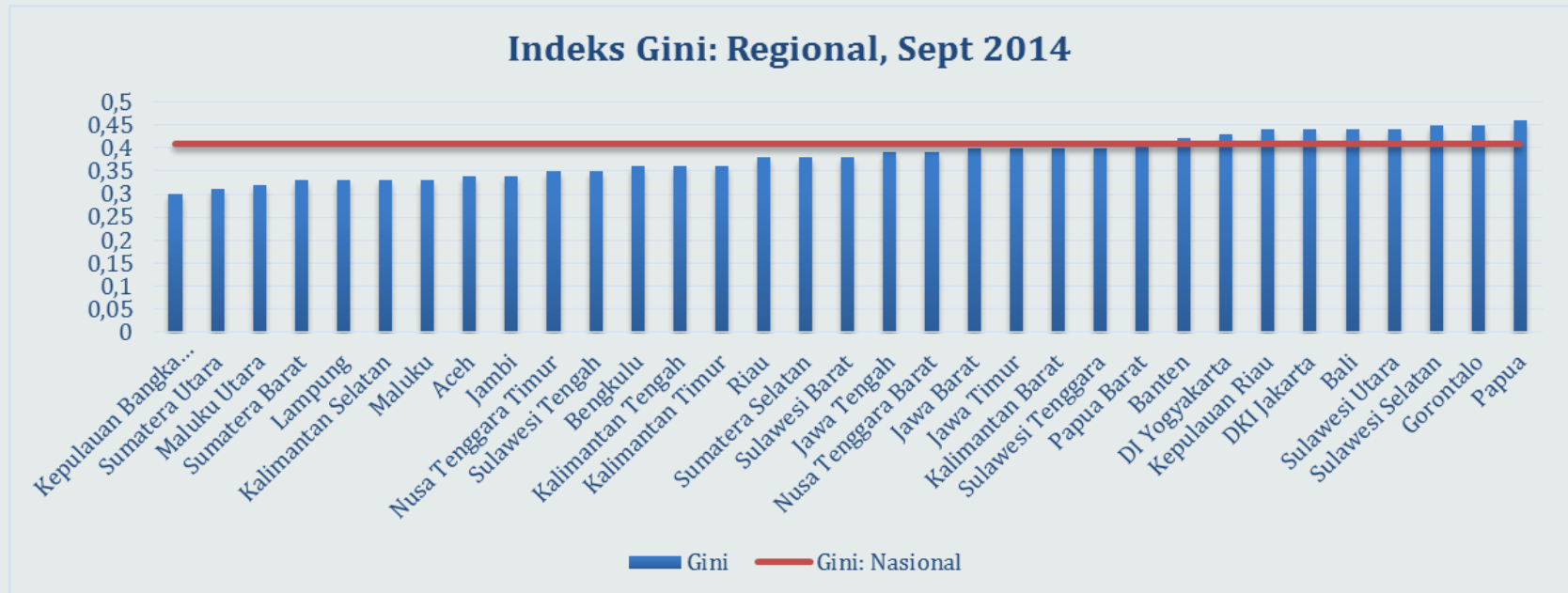


Sumber: BPS (2015)

Tingkat Pengangguran, Februari 2010 – Agustus 2015 (%)



Tingkat Ketimpangan, 2005 - 2014



DAYA SAINING

Human Development Index, Ease of Doing Business, Global Competitiveness Index, dan World Talent Index: APEC Economies

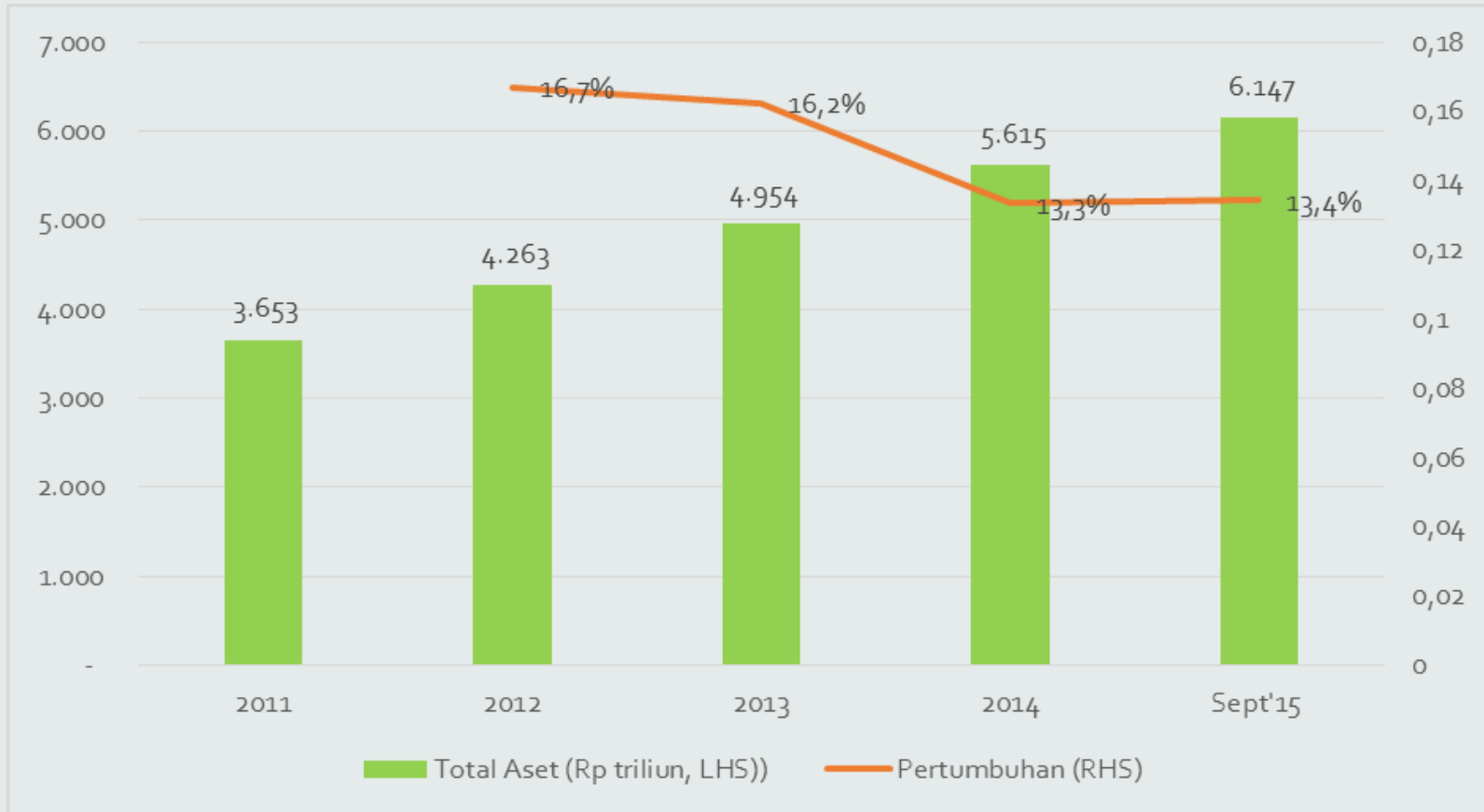
<i>ECONOMIES</i> <i>(Alphabetical Order)</i>	<i>Human Development Index, 2014</i>			<i>Ease of Doing Business, 2016</i>		<i>Global Competitiveness Index,</i>			<i>World Talent Index</i>	
	<i>from 187 economies</i>			<i>from 189 economies</i>		<i>2015-2016</i>			<i>2015</i>	
	<i>Value</i>	<i>Categorize</i>	<i>Rank</i>	<i>Categorize</i>	<i>Rank</i>	<i>Value</i>	<i>GDP (PPP) share as (%) world total</i>	<i>Rank</i>	<i>Value</i>	<i>Rank</i>
Australia	0.933	Very High HDI	2	High Income	13	5.15	1.02	21	67.6	13
Brunei Darussalam	0.852	Very High HDI	30	High Income	84	n/a	n/a	n/a	n/a	-
Canada	0.902	Very High HDI	8	High Income	14	5.31	1.48	13	74.2	8
Chile	0.822	Very High HDI	41	High Income	48	4.58	0.38	35	30	43
China*	0.719	High HDI	91	Upper Middle Income	84	4.89	16.32	28	33.9	40
Hong Kong, China (SAR)	0.891	Very High HDI	15	High Income	5	5.46	0.37	7	69.9	12
Indonesia	0.684	Medium HDI	108	Lower Middle Income	109	4.52	2.48	37	33.4	41
Japan	0.890	Very High HDI	17	High Income	34	5.47	4.40	6	48.9	26
Korea (Republic of)	0.891	Very High HDI	16	High Income	4	4.99	1.65	26	44.4	31
Malaysia	0.773	High HDI	62	Upper Middle Income	18	5.23	0.69	18	67.3	15
Mexico	0.756	High HDI	71	Upper Middle Income	38	4.29	1.98	57	21.3	49
New Zealand	0.910	Very High HDI	7	High Income	2	5.25	0.15	16	62.6	18
Papua New Guinea	0.491	Low HDI	157	Lower Middle Income	145	n/a	n/a	n/a	n/a	-
Peru	0.737	High HDI	82	Upper Middle Income	50	4.21	0.34	69	7.8	59
The Philippines	0.660	Medium HDI	117	Lower Middle Income	103	4.39	0.64	47	29.1	44
Russian Federation	0.778	High HDI	57	High Income	51	4.44	3.30	45	28.5	45
Singapore	0.901	Very High HDI	9	High Income	1	5.68	0.42	2	72.2	10
Thailand	0.722	High HDI	89	Upper Middle Income	49	4.64	0.91	32	40.6	34
United States	0.914	Very High HDI	5	High Income	7	5.61	16.14	3	67.4	14
Viet Nam	0.638	Medium HDI	121	Lower Middle Income	90	4.30	0.47	56	m/a	-

Cat* China including Taiwan except for world talent index

Sumber: United Nations Development Program; World Bank; World Economic Forum, IMD (2015)

POTRET PERBANKAN

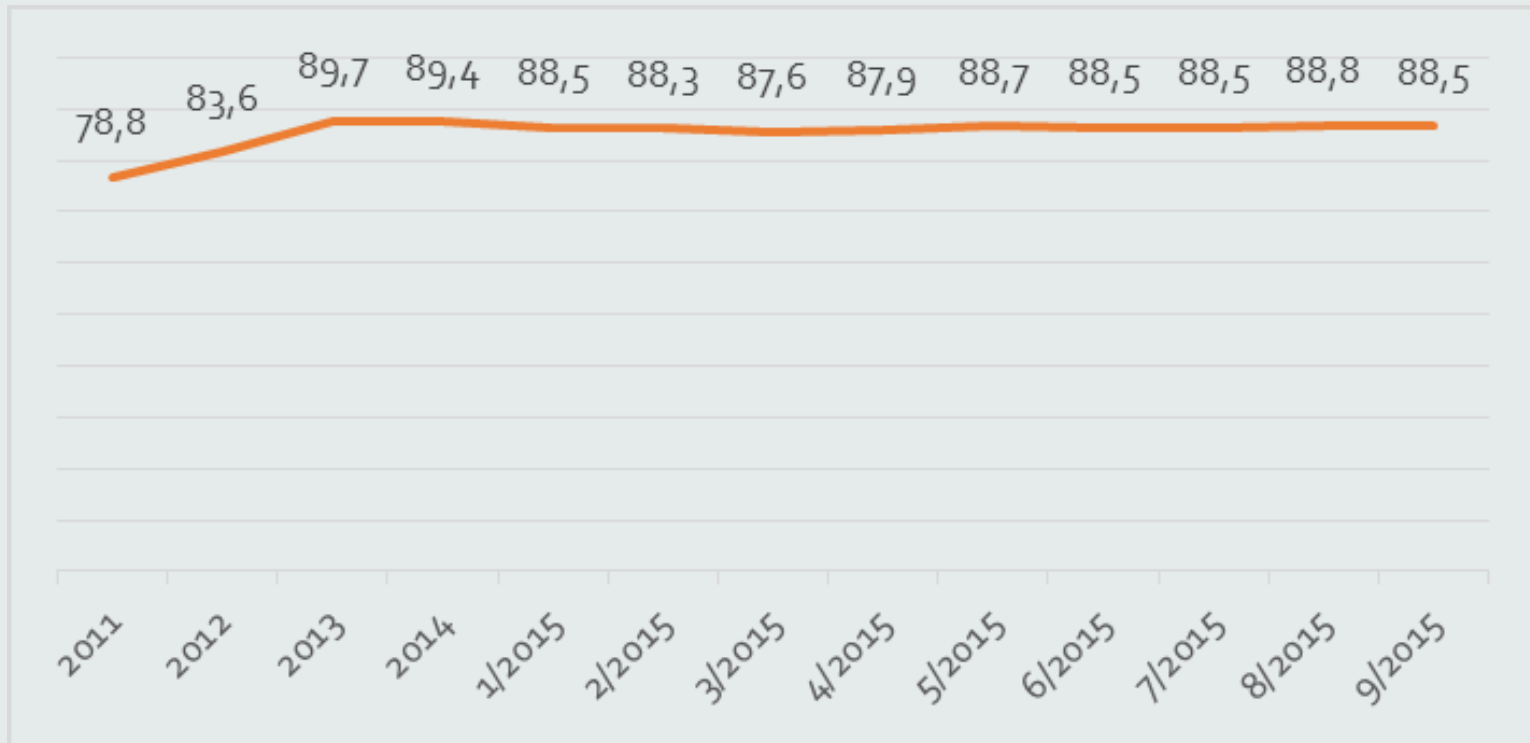
Perkembangan Aset Bank Umum



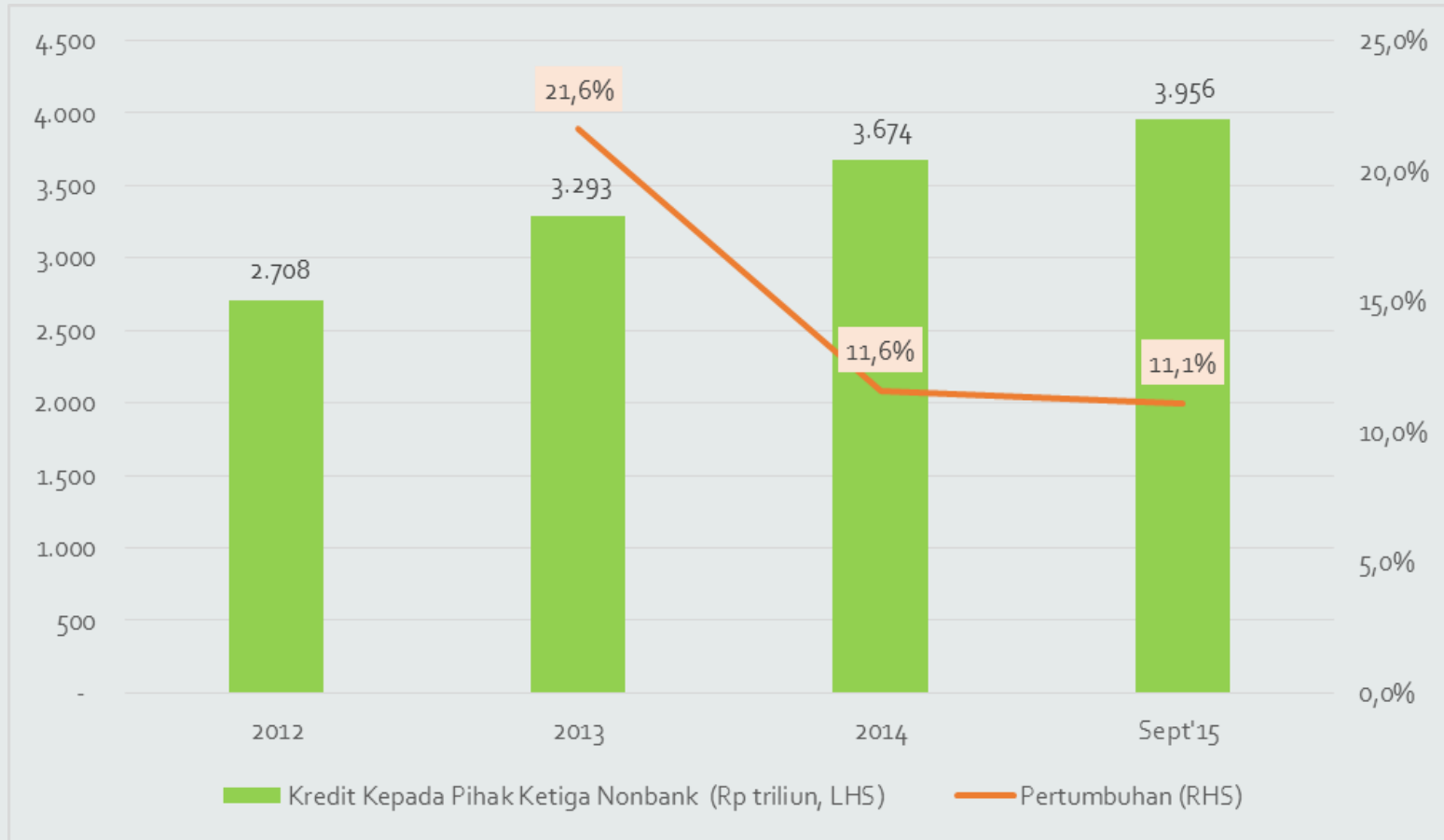
Cat: pertumbuhan dalam year on year

Sumber: OJK; CEIC (2015)

LDR Bank Umum (%)



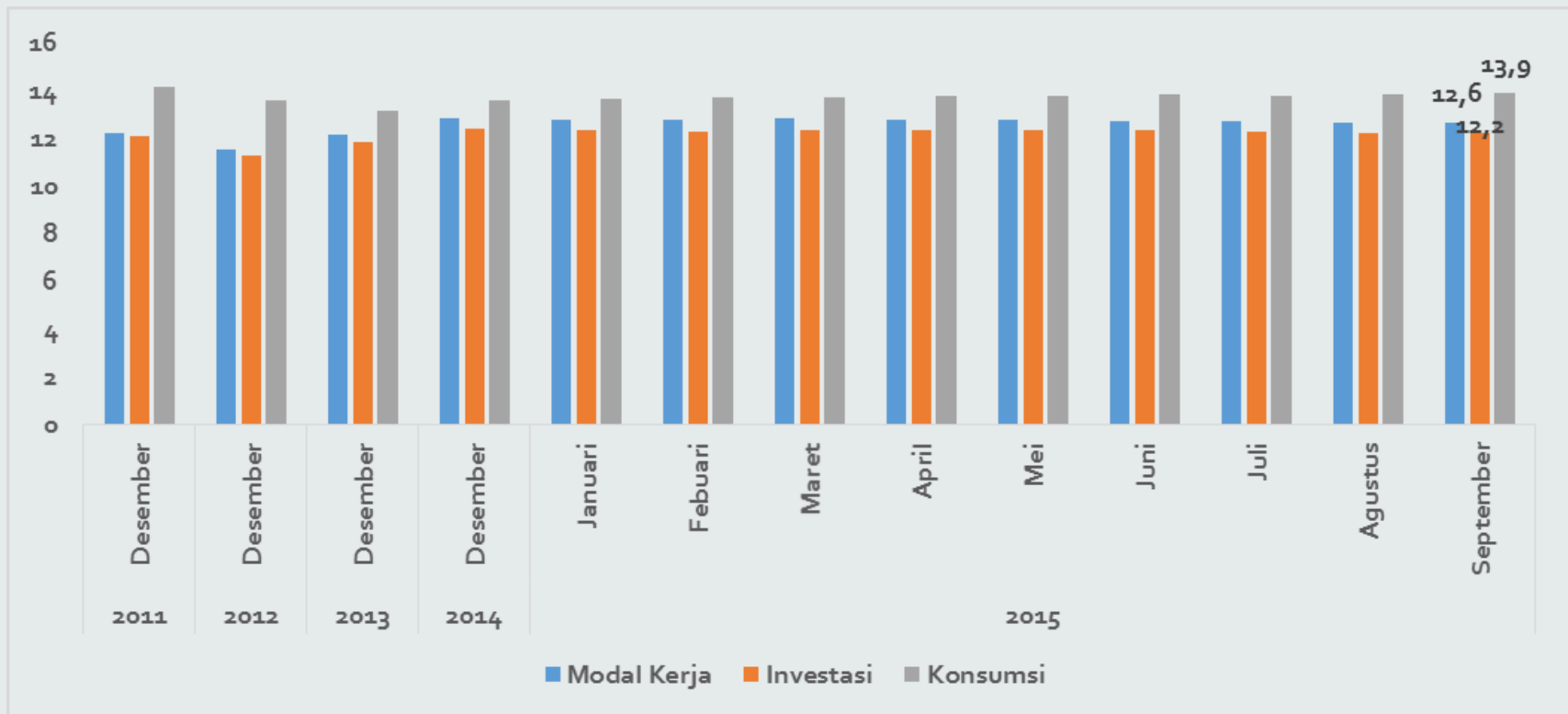
Perkembangan Penyaluran Kredit Bank Umum



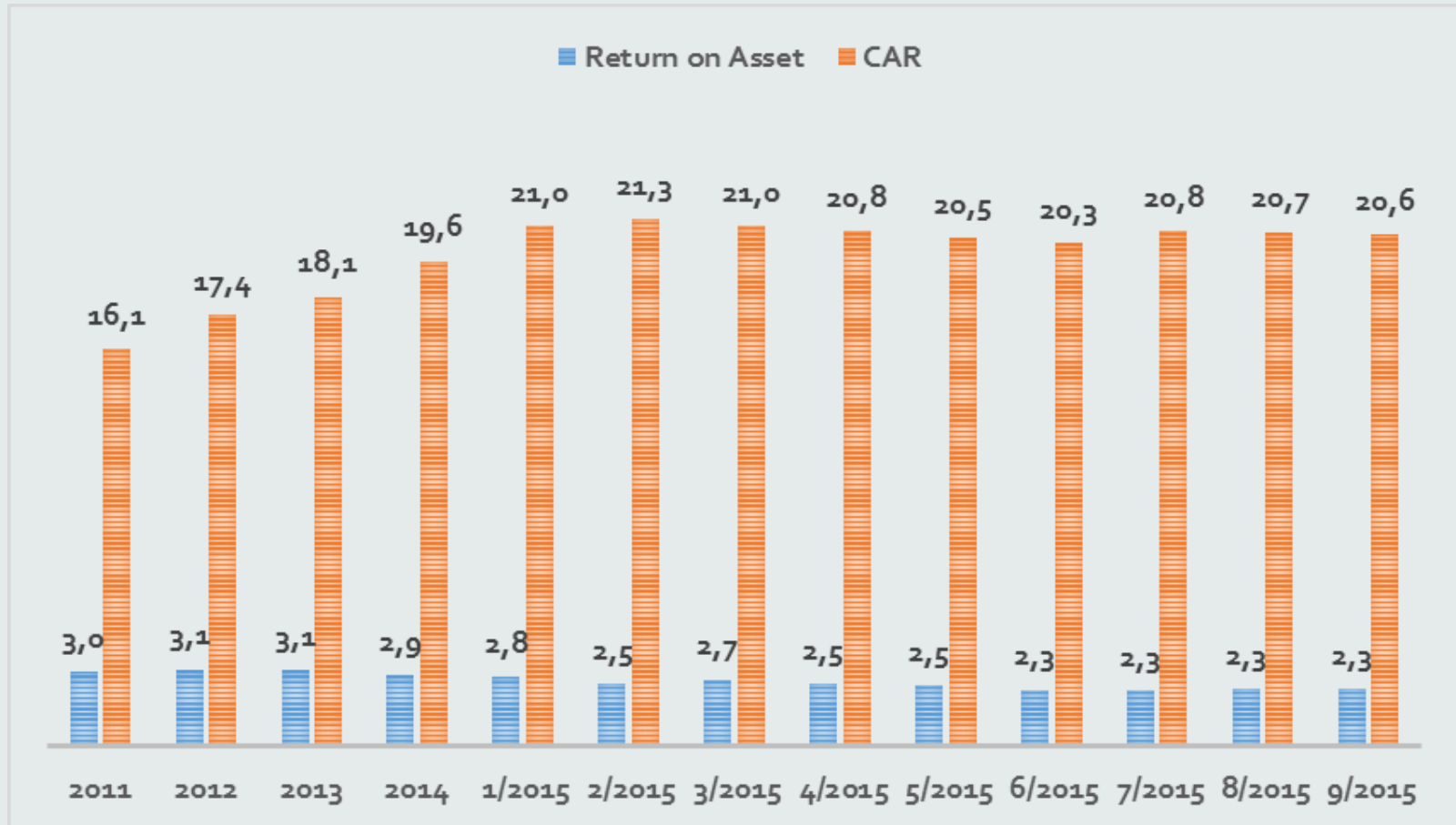
Cat: pertumbuhan dalam year on year

Sumber: OJK; CEIC (2015)

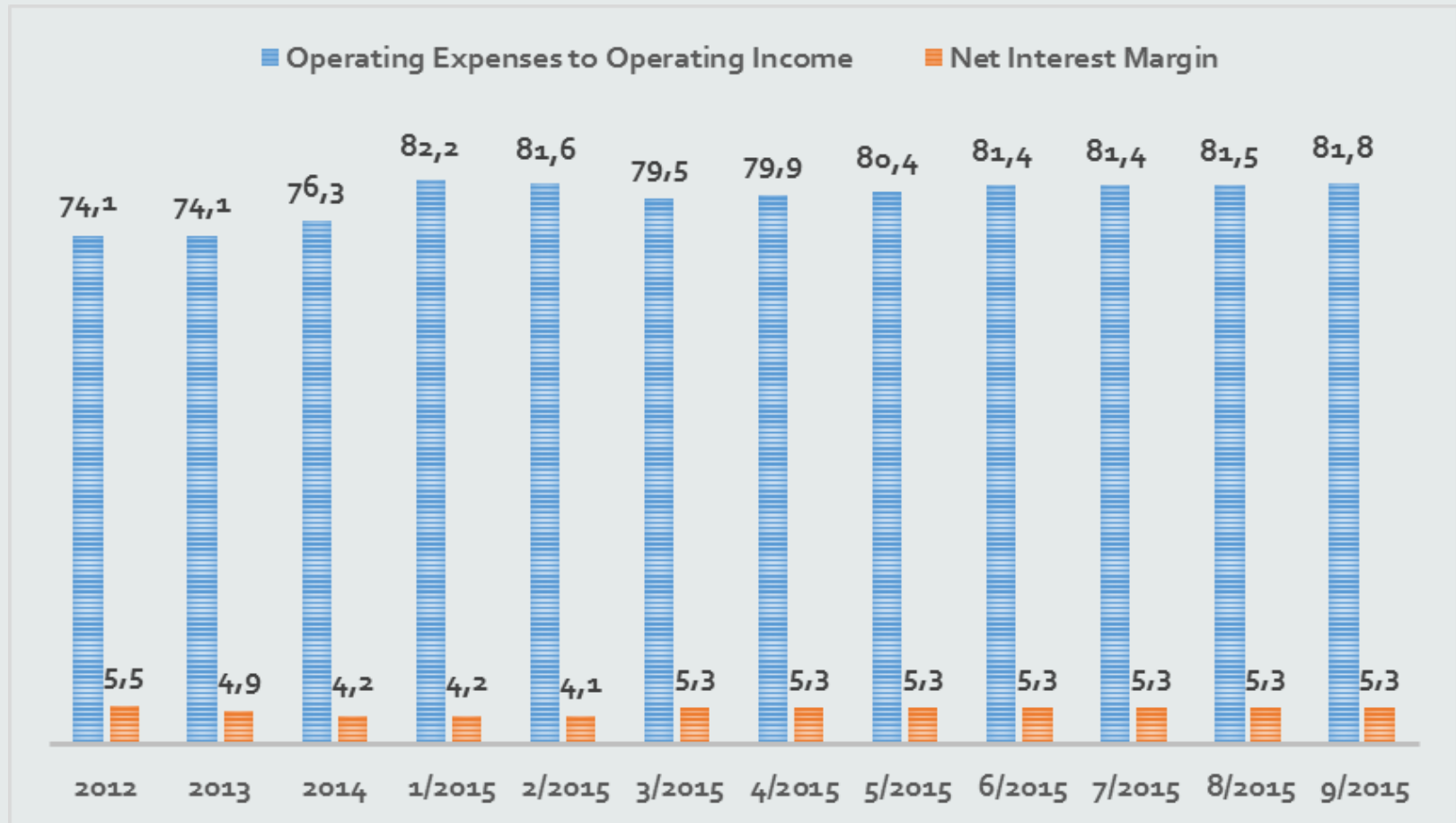
Tingkat Bunga Kredit Rupiah Berdasarkan Jenis Penggunaan (%)



ROA dan CAR Bank Umum (%)



BOPO dan NIM Bank Umum (%)



Visi Misi Pemerintah

**Jalan Perubahan untuk Indonesia yang
Berdaulat, Mandiri dan
Berkepribadian**

Beberapa poin nawacita:

3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat Daerah-daerah dan Desa dalam kerangka Negara Kesatuan
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia
6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

AGENDA PEMBANGUNAN NASIONAL 2015-2019

- I. Pembangunan Manusia
- II. Meningkatkan Daya Saing Internasional dan Produktivitas Nasional
- III. Kemandirian Ekonomi

I. PEMBANGUNAN MANUSIA

Beberapa Program Penting

- Siswa sekolah dasar dari keluarga kurang mampu menerima bantuan dari Pemerintah melalui Kartu Indonesia Pintar = 15.380.582 (2015)
- Siswa sekolah menengah dari keluarga kurang mampu menerima bantuan dari Pemerintah melalui Kartu Indonesia Pintar = 3.856.476 (2015)
- Mahasiswa menerima BIDIK-MISI = 269.905 (2015)
- Presentase kepersertaan jaminan sosial di bidang kesehatan melalui Kartu Indonesia Sehat = 95% (2019)
- Meningkatkan jasa kesehatan publik = Kartu Indonesia Sehat
- Meningkatkan kesejahteraan publik = Kartu Keluarga Sejahtera

II. MENINGKATKAN DAYA SAING INTERNASIONAL DAN PRODUKTIVITAS NASIONAL

Beberapa Kebijakan Penting

- Pembangunan jalan tol: Trans-Sumatera, Samarinda-Balikpapan, Trans – Java, Manado-Bitung (2015-2019)
- Pembangunan fasilitas dry port di kawasan Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi: Kendal dan Paciran (2015–2019)
- Pembangunan jalur kereta api: Trans Kalimantan, Sulawesi, and Papua, Trans Sumatra railway (2015-2019)
- Mendorong pembangunan fixed/wireline broadband termasuk di daerah perbatasan Indonesia (2015-2019)

Sumber: RPJMN 2015 - 2019

III. KEMANDIRIAN EKONOMI

Peningkatan Kedaulatan Pangan

- Terbangunnya dan meningkatnya layanan jaringan irigasi 1 juta hektar (2015 - 2019)
- Terlaksananya rehabilitasi 3 juta ha jaringan irigasi untuk mengembalikan layanan irigasi (2015-2019)
- Terbangunnya 49 waduk baru (2015 - 2019)

Pengembangan Ekonomi Maritim dan Kelautan:

- Pembangunan 24 deep sea ports (2015 – 2019)

Penguatan Sektor Keuangan:

- Pengembangan dan implementasi Program Asuransi Pertanian.
- Pembentukan Bank Pertanian dan Maritim, Bank Infrastruktur diupayakan dengan kementerian/ lembaga terkait.

GROUND BREAKING (1)

Dimulai	Proyek - Proyek	Lokasi
20 Desember 2015	Dam Rakmano	Kupang, NTT
20 Januari 2015	Pembangunan Saluran Irigasi Tersier	Pontianak
27 Januari 2015	Pengembangan Pelabuhan dan Kawasan Industri Kuala Tanjung - Sei Mangkei, Jalan Tol Medan - Binjai dan Diversifikasi Proyek Aluminium.	Kuala Tanjung - Sumatera Utara
9 Maret 2015	Bendungan Keureuto	Aceh Utara, NAD
29 April 2015	Desa Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, Kab. Batubara, Provinsi Sumatera Utara	Ungaran, Semarang – Jawa Tengah
	Proyek Pengadaan 1 Juta Rumah Tinggal	Ungaran, Semarang – Jawa Tengah
30 April 2015 – 4 Mei 2015	1. <i>Groundbreaking</i> jalan tol Bakauheni-Terbanggi Besar (Trans-Sumatera)	Lampung
	2. <i>Groundbreaking</i> jalan tol Palembang-Simpang Indralaya (Trans-Sumatera)	Palembang
	3. Pembangunan jalan tol Solo-Ngawi dan jalan tol Ngawi-Kertosono	Ngawi

GROUNDBREAKING (2)

Dimulai	Proyek	Lokasi
4 Mei 2015	PLTA Jatigede (2x55 Megawatt)	Sumedang, Jawa Barat
	PLTU Pangkalan Susu Unit III & IV (2x200 Megawatt)	Langkat, Sumatera Utara
	PLTU Takalar (2x100 Megawatt)	Sulawesi Selatan
7 Mei 2015	Distribusi Kartu Sakti: Kartu Indonesia Sehat (KIS), Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)	Kabupaten Buru
9 Mei 2015	<i>Flyover</i> Hadami - Holtekam	Jayapura, Papua
10 Mei 2015	Konstruksi dan peresmian Sulawesi – Maluku – Papua Cable System (SMPCS)	Manokwari, Papua
10 Mei 2015	Merauke sebagai lumbung beras Indonesia dan menetapkan target 1,2 juta hektar yang harus diselesaikan dalam waktu tiga tahun	Merauke, Papua
22 Mei 2015	Makassar New Port	Makassar
27 Mei 2015	Pabrik Nikel Smelter PT. Sulawesi Mining Investment.	Morowali, Sulawesi
25 Juni 2015	Jembatan Kotabaru – Pulau Laut	Kabupaten Kotabaru – Kalimantan Selatan
9 Juli 2015	Pembangunan konstruksi tol Semarang-Solo Seksi III ruas Bawen-Salatiga	Jawa Tengah

Sumber: Kementerian Sekretariat Negara (2015)

GROUND BREAKING (3)

Dimulai	Proyek - Proyek	Lokasi
9 September 2015	<p>Kereta Api Ringan / Light Rail Transit (LRT)</p> <p>Pembangunan LRT tahap I akan dimulai kuartal akhir 2015 dan selesai akhir 2018, sedang tahap II akan dimulai kuartal akhir 2016 dan diharapkan selesai 2018.</p> <p>Pembangunan proyek LRT dilakukan dalam dua tahap dengan total panjang 83,6 km masing-masing dan terdiri 3 lintas pelayanan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tahap I lintas layanan Cibubur – Cawang – Bekasi Timur – Cawang, Cawang – Dukuh Atas dengan 18 stasiun dan panjang 42,1 km;2. Tahap II lintas pelayanan Cibubur – Bogor, Dukuh Atas – Palmerah – Senayan, dan Palmerah – Grogol dengan panjang 41,5 km.	Jakarta

GROUNDBREAKING (4)

Dimulai	Proyek	Lokasi
10 November 2015	<p>Peresmian Kapal Motor (KM) Camara Nusantara 1, KM Sabuk Nusantara 55 dan KM Sabuk Nusantara 56.</p> <p>Merupakan Kapal Motor perintis pengangkut ternak pertama yang pernah dijalankan dan dibuat di Indonesia.</p> <p>Kapal ini akan dapat membawa 500 sapi dengan melayani trayek Kupang-Bima-Tanjung Perak-Tanjung Emas-Bima-Kupang.</p>	Bangkalan, Madura
19 November 2015	<p>Peresmian Pabrik 5 PT Pupuk Kalimantan Timur dan <i>revamping</i> Asam Fosfat PT Petrokimia Gresik</p> <p>Bentang Panjang Jembatan Pulau Balang, panjang 804 meter</p> <p><i>National Marine Science and Tecnopark</i></p> <p>Proyek lanjutan Tol Balikpapan- Samarinda</p> <p>Pelabuhan Benoa Taka, di Kabupaten Penajam Paser Utara</p>	Kalimantan Timur

PAKET KEBIJAKAN PEMERINTAH

PAKET KEBIJAKAN I

3 Langkah dalam Paket Kebijakan I :

1. Mendorong daya saing industri melalui deregulasi, debirokratisasi, serta penegakan hukum dan kepastian usaha
2. Mempercepat proyek strategis nasional dengan menghilangkan berbagai hambatan, sumbatan dalam pelaksanaan dan penyelesaian proyek strategis nasional
3. Meningkatkan investasi di sektor properti

Paket Kebijakan Tahap I September 2015 terdiri dari :

1. Penguatan pembiayaan ekspor melalui National Interest Account.
2. Penetapan harga gas untuk industri tertentu di dalam negeri.
3. Kebijakan pengembangan kawasan industri.
4. Kebijakan memperkuat fungsi ekonomi koperasi.
5. Kebijakan simplikasi perizinan perdagangan.
6. Kebijakan simplifikasi visa kunjungan dan aturan pariwisata.
7. Kebijakan elpiji untuk nelayan
8. Stabilitas harga komoditi pangan, khususnya daging sapi.
9. Melindungi masyarakat berpendapatan rendah dan menggerakkan ekonomi pedesaan.
10. Pemberian Raskin atau Beras Kesejahteraan untuk bulan ke-13 dan ke-14.

PAKET KEBIJAKAN II

KEMENTERIAN KEUANGAN :

1. Proses penyelesaian tax holiday paling lama 45 hari
2. Proses penyelesaian tax allowance paling lama 25 hari
3. Pengurangan pajak devisa hasil ekspor (DHE)

BKPM : Pelayanan cepat untuk investasi baru

1. Waktu yang diperlukan untuk memproses izin investasi (untuk kawasan industri) akan dipotong dari delapan hari menjadi tiga jam
2. Namun, pelayanan yang cepat ini hanya akan tersedia untuk perusahaan-perusahaan yang berinvestasi setidaknya Rp 100 miliar (sekitar. USD 7 juta) dan berencana untuk mempekerjakan sedikitnya 1.000 orang.

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN :

1. Memperpendek periode penerbitan izin untuk tiga sampai lima hari untuk eksplorasi kawasan hutan dan 12 hari untuk produksi
2. Proses penerbitan izin penggunaan kawasan hutan harus diselesaikan dalam waktu 12 sampai 15 hari (sebelumnya antara 2 sampai 4 tahun)
3. Pemangkasan jumlah lisensi untuk sektor kehutanan dari 14 menjadi 6

PAKET KEBIJAKAN III

1. Penurunan harga BBM, Listrik, dan Gas
 - a) Harga solar turun sebesar Rp 200/liter, sehingga harga BBM solar bersubsidi menjadi Rp 6700/liter.
 - b) Tarif listrik untuk pelanggan industri I3 dan I4 akan mengalami penurunan sebesar Rp12 - Rp13 per kWh mengikuti turunnya harga minyak bumi (Automatic Tariff Adjustment)
 - c) Diskon tarif hingga 30% untuk pemakaian listrik pada tengah malam (23:00) hingga pagi hari (08:00), yaitu pada saat beban sistem ketenagalistrikan rendah.
 - d) Harga gas untuk pabrik dari lapangan gas baru ditetapkan dengan kemampuan daya beli industri pupuk, yakni sebesar US\$ 7 mmbtu (juta British Thermal Unit).
 - e) Harga gas untuk industri lainnya (seperti petrokimia, keramik, dsb) akan diturunkan sesuai dengan kemampuan industri masing-masing.
2. Perluasan penerima KUR
 - a) Pemerintah telah menurunkan tingkat bunga KUR dari sekitar 22% menjadi 12% persen.
 - b) para keluarga yang memiliki penghasilan tetap, dipertegas dapat menerima KUR untuk sektor usaha produktif.
3. Penyederhanaan Izin Pertanahan untuk Kegiatan Penanaman modal
 - a) merevisi Permen Nomor 2 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan dan pengaturan Agraria, Tata Ruang dan Pertanahan dalam Kegiatan Penanaman Modal.
 - b) Pemohon mendapatkan informasi tentang ketersediaan lahan (semula 7 hari menjadi 3 jam);
 - c) Seluruh permohonan didaftarkan sebagai bentuk kepastian bagi pemohon akan ketersediaan dan rencana penggunaan lahan dan dikeluarkan suratnya dalam waktu 3 jam.

PAKET KEBIJAKAN IV

1. Penetapan Formulah untuk Upah Minimum
2. Akses terhadap KUR diperluas
3. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
 - Mendukung UKM yang berorientasi ekspor atau yang terlibat dalam produksi untuk produk ekspor melalui fasilitas pinjaman atau kredit modal kerja dengan tingkat bunga yang lebih rendah dari tingkat bunga komersial. Fasilitas ini terutama diberikan kepada perusahaan padat karya dan rawan PHK.

PAKET KEBIJAKAN V

1. Revaluasi Aset.

- Kebijakan ini diharapkan bisa membantu perusahaan meningkatkan performa finansialnya melalui perbaikan nilai asset yang terkena dampak depresiasi rupiah dan inflasi. Dengan perbaikan performa finansial, ada ruang bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha. Manfaat lainnya adalah beban cashflow pajak saat revaluasi menjadi lebih ringan, karena tarif PPh revaluasi yang rendah. Beban PPh pada tahun-tahun setelah revaluasi juga lebih rendah.

2. Menghilangkan pajak berganda dana investasi Real Estate, Properti dan Infrastruktur.

- Menurut perhitungan OJK, aset di Indonesia yang dijual dalam bentuk DIRE di Singapura mencapai Rp 30 Triliun. Untuk mendorong produk-produk pengembangan ini, maka pemerintah memberikan pengurangan pajaknya, yaitu dengan menghilangkan adanya double tax pada transaksi KIK, seperti KIK DIRE, KIK Efek Beragun Aset (EBA) dan sejenisnya.

3. Deregulasi di bidang perbankan syariah (OJK)

- Deregulasi yang dilakukan adalah menyederhanakan peraturan dan perizinan bagi produk-produk perbankan syariah. Perizinan tidak perlu lagi mengirim surat, tapi akan ada kodifikasi produk-produk syariah. Jadi, apabila sudah masuk dalam kode tertentu maka tidak perlu meminta izin lagi.

PAKET KEBIJAKAN VI

1. Upaya menggerakkan perekonomian di wilayah pinggiran melalui pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK). Fasilitas & kemudahan yang diberikan di KEK antara lain meliputi:
 - a) PPh: Pengurangan PPh
 - b) PPN dan PPnBM: Impor tidak dipungut
 - c) Kepabeanan: Orang asing/badan usaha asing dapat memiliki hunian di KEK
 - d) Pemilikan properti bagi orang asing: Dapat diberikan pembebasan PPnBM dan PPN atas barang sangat mewah
 - e) Kegiatan utama pariwisata: Dapat diberikan pengurangan pajak pembangunan I sebesar 50%-100%
 - f) Ketenagakerjaan: Di KEK dibentuk Dewan Pengupahan dan LKS Tripartit Khusus
 - g) Keimigrasian: Multiple visa yang berlaku 1 tahun
 - h) Pertanahan: KEK yang diusulkan Badan Usaha Swasta diberikan HGB dan perpanjangannya diberikan langsung bersamaan dengan proses pemberian haknya
 - i) Perizinan: Percepatan penerbitan izin selambat-lambatnya 3 jam
2. Penyediaan air untuk masyarakat secara berkelanjutan dan berkeadilan
3. Proses cepat (paperless) perizinan impor bahan baku obat

Paket Kebijakan Bank Indonesia dan OJK

Bank Indonesia (Rilis: 9 September 2015 & 30 September 2015)

OJK (Rilis: 24 Juli 2015)

PAKET KEBIJAKAN VII

- 1. Insentif pajak kepada industri padat karya**
 - Berupa **keringanan pajak penghasilan (PPH 21)** bagi pegawai yang bekerja dalam jangka waktu 2 tahun
 - Dapat diperpanjang melalui penerbitan peraturan pemerintah
- 2. Keringanan pajak penghasilan (PPH 21) bagi industri tertentu dengan syarat :**
 - Pengguna tenaga kerja indonesia **paling sedikit 5.000 orang**
 - Menyampaikan daftar pegawai** yang akan diberikan keringanan PPh 21
 - Hasil produksi yang **diekspor minimal 50%**
- 3. Percepatan penerbitan sertifikat tanah**
 - Memperbanyak outlet** untuk mengurus sertifikat dan pelayanan pertanahan
 - Membuka pelayanan sertifikasi** di hari khusus dan di titik keramaian (e.g : di area car free day dan di pasar)
 - Pengurusan sertifikat tanah gratis** bagi pengguna KKS

Kebijakan Bank Indonesia – 9 September 2015

1. Memperkuat pengendalian inflasi dan mendorong Sektor riil sisi suplai perekonomian
2. Memperkuat stabilisasi nilai tukar rupiah
3. Memperkuat pengelolaan likuiditas rupiah
 - a) Mengubah mekanisme lelang reverse repo SBN dari variable rate tender menjadi fixed rate tender.
 - b) Menerbitkan kembali Sertifikat Bank Indonesia (SBI) bertenor 9 bulan dan 12 bulan dengan mekanisme lelang fixed rate tender dan menyesuaikan pricing.
4. Memperkuat pengelolaan supply dan demand valas
 - a) Menyesuaikan frekuensi lelang Foreign Exchange Swap dari dua kali seminggu jadi satu kali seminggu.
 - b) Menurunkan batas pembelian valas dengan pembuktian dokumen underlying dari yang berlaku saat ini sebesar 100.000 menjadi 25.000 per nasabah per bulan
5. Langkah-langkah lanjutan untuk pendalaman pasar uang
 - a) Menyediakan fasilitas swap hedging
 - b) Menyempurnakan ketentuan tentang pasar uang

Kebijakan Bank Indonesia – 30 September 2015

1. Menjaga Stabilitas Nilai Tukar Rupiah :
 - Melakukan implementasi intervensi forward untuk menyeimbangkan supply dan demand valas di pasar forward.
2. Memperkuat Pengelolaan Likuiditas Rupiah
 - Menerbitkan SDBI tenor 3 bulan untuk maturity lengthening instrumen OPT.
 - Menerbitkan RR-SBN tenor 2 minggu untuk melengkapi instrumen OPT yang ada.
3. Memperkuat Pengelolaan Supply dan demand valas
 - Penerbitan Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) Valas.
 - Penurunan holding period SBI dari 1 bulan menjadi 1 minggu untuk menarik aliran masuk modal asing.
 - Pemberian insentif pengurangan pajak bunga deposito kepada eksportir yang menyimpan Devisa Hasil Ekspor (DHE) diperbankan Indonesia atau mengkonversinya ke dalam rupiah

Kebijakan OJK: Perbankan

1. Tagihan atau kredit yang dijamin oleh Pemerintah Pusat dikenakan bobot risiko sebesar 0% dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit
2. Bobot risiko untuk Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) ditetapkan sebesar 75% dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit.
3. Pelaksanaan restrukturisasi kredit sebelum terjadinya penurunan kualitas kredit.
4. Penurunan bobot risiko kredit beragun rumah tinggal non program pemerintah ditetapkan sebesar 35%, tanpa mempertimbangkan nilai *Loan To Value (LTV)* dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit.
5. Penurunan bobot risiko KPR Rumah Sehat Sejahtera (RSS) dalam rangka program Pemerintah Pusat Republik ditetapkan sebesar 20%, tanpa mempertimbangkan nilai *Loan To Value (LTV)* dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit.
6. Penurunan bobot risiko Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dijamin oleh Jamkrida dapat dikenakan bobot risiko sebesar 50%.
7. Penilaian kualitas kredit kepada 1 (satu) debitur atau 1 (satu) proyek hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga dinaikkan dari paling tinggi Rp 1 miliar menjadi paling tinggi Rp 5 miliar hanya didasarkan atas ketepatan pembayaran pokok dan atau/ bunga.

Kebijakan OJK: Pasar Modal

1. Pengembangan Infrastruktur Pasar *Repurchase Agreement* (REPO)
2. Pengembangan UKM untuk Go Public
3. Penetapan *Electronic Trading Platform* (ETP)
4. Penggunaan Bank Sentral untuk Penyelesaian Transaksi
5. Rencana penerbitan produk derivatif *Indonesia Government Bond Futures* (IGBF), dalam rangka pengembangan Pasar Surat Berharga Negara (SBN)
6. Pengembangan Obligasi Daerah dalam rangka mendukung program pemerintah terkait pembangunan infrastruktur
7. Penggunaan *Bond Index* Surat Utang sebagai indikator acuan di pasar surat utang Indonesia yang digunakan secara luas oleh pelaku pasar
8. Implementasi *Electronic Book Building*, dalam rangka meningkatkan transparansi dan fairness antar investor;
9. Peraturan terkait Pasar Modal Syariah
10. Peningkatan BUMN dan anak BUMN yang Go Public

Kebijakan OJK: IKNB

1. Relaksasi Kebijakan *Non Performing Financing* (NPF) Perusahaan Pembiayaan, Dalam Rangka Mendorong Pertumbuhan Piutang Pembiayaan Oleh Industri Perusahaan Pembiayaan (PP);
2. Pengembangan Asuransi Pertanian, Untuk Meningkatkan Akses Para Petani Ke Sistem Keuangan Sehingga Sektor Pertanian Nasional Dapat Terus Tumbuh Dan Berkembang;
3. Pembentukan *Rating Agency* Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM), Dalam Rangka Mengurangi Isu *Asymmetric Information* Dalam Pendanaan UMKM Dan Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA);
4. Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro, Yang Difokuskan Pada Upaya Mendorong LKM Yang Belum Berbadan Hukum Agar Segera Mengajukan Permohonan Pengukuhan Menjadi LKM Sesuai UU LKM.

Kebijakan OJK: Edukasi dan Perlindungan Konsumen

1. Peningkatan Budaya Menabung, dalam rangka mendukung peningkatan akses keuangan masyarakat;
2. Edukasi dan Akses Keuangan UMKM, dalam rangka mendorong peningkatan akses pembiayaan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) kepada UMKM dan mendorong *capacity building* UMKM di bidang pengelolaan keuangan;
3. Pemberdayaan Konsumen, dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Industri Jasa Keuangan maupun LJK;
4. Pencegahan Penghimpunan Dana/Investasi Tanpa Izin, dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan formal.

KEBIJAKAN OJK – 8 OKTOBER 2015

1. Relaksasi ketentuan persyaratan kegiatan usaha penitipan dan pengelolaan (*trust*) bank
2. Penyiapan skema asuransi pertanian
3. Revitalisasi modal ventura
4. Pembentukan konsorsium pembiayaan industri berorientasi ekspor dan ekonomi kreatif serta usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi
5. Pemberdayaan lembaga pembiayaan ekspor Indonesia
6. Penegasan implementasi *one project concept* dalam penetapan kualitas kredit

OUTLOOK

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi International Monetary Fund

	YoY (%)							
	2013	2014	Projection					
			April's Outlook	July's Outlook	October's Outlook	April's Outlook	July's Outlook	October's Outlook
			2015	2015	2015	2016	2016	2016
Dunia	3,4	3,4	3,5	3,3	3,1	3,8	3,8	3,6
A. Ekonomi Maju	1,4	1,8	2,4	2,1	2	2,4	2,4	2,2
AS	2,2	2,4	3,1	2,5	2,6	3,1	3	2,8
Euro	-0,5	0,9	1,5	1,5	1,5	1,6	1,7	1,6
- Jerman	0,4	1,6	1,6	1,6	1,5	1,7	1,7	1,6
Jepang	1,6	0,1	1	0,8	0,6	1,2	1,2	1
B. Emerging Market dan Ekonomi Berkembang	5	4,6	4,3	4,2	4	4,7	4,7	4,5
B.1. Emerging dan Asia Berkembang	7	6,8	6,6	6,6	6,5	6,4	6,4	6,4
Tiongkok	7,8	7,4	6,8	6,8	6,8	6,3	6,3	6,3
India	6,9	7,2	7,5	7,5	7,3	7,5	7,5	7,5
ASEAN5	5,2	4,6	5,2	4,7	4,6	5,3	5,1	4,9
- Indonesia	5,6	5	5,2	-	4,7	5,5	-	5,1
- Malaysia	4,7	6	4,8	-	4,7	4,9	-	4,5
- Filipina	7,2	6,1	6,7	-	6	6,3	-	6,3
- Thailand	2,9	0,7	3,7	-	2,5	4	-	3,2
- Vietnam	5,4	6	6	-	6,5	5,8	-	6,4

Sumber: IMF (2015)

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Asian Development Bank

	2013	2014	Proyeksi	
			2015	2016
Tiongkok	7,8	7,4	6,5	6,3
India	6,9	7,2	7,8	8,2
Indonesia	5,6	5	5,5	6
Malaysia	4,7	6	4,7	5
Filipina	7,2	6,1	6,4	6,3
Thailand	2,9	0,7	3,6	4,1
Vietnam	5,4	6	6,1	6,2

Sumber: ADB, Asian Development Outlook September 2015

KESIMPULAN

- ❑ Volatilitas keuangan berpotensi tetap berlanjut
- ❑ Pertumbuhan ekonomi akan meningkat sekitar 5%
- ❑ Industri perbankan akan meningkat pada tahun depan

Terima Kasih